

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA MATERI PERSIAPAN KEMERDEKAAN INDONESIA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) SISWA KELAS III SD NEGERI 8 KOTA TERNATE

Dede Ferdian Rosita

Guru Sekolah Dasar Negeri 8 Kota Ternate
princes.aira09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada materi persiapan kemandirian bahasa Indonesia siswa SD Negeri 8 Kota Ternate. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapannya adalah 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan observasi, dan 3) refleksi. Subjek penelitian ini berjumlah 13 siswa. Objek penelitian ini adalah model Problem Based Learning (PBL). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS berupa tes pilihan ganda (PG) sebanyak 10 nomor. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang dapat dilihat dari beberapa persen tingkat keberhasilan hasil belajar IPS. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi persiapan kemandirian bahasa Indonesia di kelas III SD Negeri 8 Kota Ternate. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari 13 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas sebanyak 4 siswa tuntas pada siklus I atau 30,75% dengan jumlah rata-rata pada siklus I sebesar 167,69%. Sementara itu pada pembelajaran siklus II hasil belajar IPS mengalami peningkatan. Dari 13 siswa yang mengikuti proses pembelajaran di kelas sebanyak 12 siswa tuntas atau 92,30% dengan nilai rata-rata 89,23%. Atau skala deskriptif kategori baik.

Kata Kunci: Hasil belajar IPS dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL)

Abstract

This research aims to improve social studies learning outcomes by using the Problem Based Learning (PBL) learning model on Indonesian independence preparation material for students at SD Negeri 8 Ternate City. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). The stages are 1) planning, 2) implementation and observation, and 3) reflection. The subjects of this research were 13 students. The object of this research is the Problem Based Learning (PBL) model. The data collection technique for this research uses observation sheets, tests and instrument documentation used to determine student learning outcomes in social studies learning in the form of 10 number multiple choice (PG) tests. The data analysis technique used is descriptive qualitative which can be seen from the several percent success rate of social studies learning outcomes. Based on the results of research that has been carried out, it can be concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) model can improve social studies learning outcomes in Indonesian independence preparation material in class III of SD Negeri 8Ternate

City. These results show that 4 students completed the first cycle or 30.75% of the 13 students who took part in the classroom learning process with an average number in the first cycle of 167.69%. Meanwhile, in cycle II learning, social studies learning outcomes increased. Of the 13 students who took part in the learning process in class, 12 students completed it or 92.30% with an average score of 89.23%. Or a good category descriptive scale.

Keywords: Social Sciences learning outcomes using the Problem Based Learning(PBL) model.

1. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai positif dari setiap pengalaman atau materi yang telah dipelajari. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar, baik yang diperoleh melalui latihan ataupun pengalaman. Menurut Gredler, (1994: 1) belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap. Kemampuan orang untuk belajar menjadi ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis mahluk yang lain. Menurut Abdillah, (2002 : 37) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Selain itu, secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Melihat kondisi lemahnya proses pembelajaran tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah melalui penggunaan pembelajaran problem Based Learning (PBL) pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas III SD Negeri 8 Kota Ternate. Tugas guru dalam proses mengajar adalah menciptakan suasana yang dapat mendukung kondisi belajar siswa terutama dalam proses pembuatan Problem Based Learning dengan menggunakan strategi yang dapat meningkatkan hasil belajar IPS yang telah disampaikan oleh guru.

Metode Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran interaktif karna menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru menggunakan satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Menurut Witerington (Dirman & Juarsih 2014:4-5), belajar sebagai suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan sikap, kebiasaan kepribadian atau sesuatu. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. 1).faktor fisiologi keadaan Tonus Jasmani. 2). Keadaan Fungsi Jasmani/ Fisiologis, 3).Faktor Psikologi. Tujuan Belajar. Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai usaha menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar.

Istilah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berasal dari istilah yang dipakai di Amerika Serikat, yaitu social studies. Menurut Hidayati (2002: 6) social studies atau studi sosial bukan merupakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pengertian model Pembelajaran PBL. Menurut Tan (Rusman, 2011:229) mengemukakan bahwa Problem Based Learning (PBL) merupakan inovasi dalam pembelajaran karna dapat mengoptimalakan kemampuan berpikir siswa secara berkesinambungan dengan kerja kelompok atau tim yang sistematis.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia melalui model problem Based Learning (PBL) pada siswa SD Negeri 8 Kota Ternate. Menurut Sumadayo (2013: 21) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas dapat dijadikan sarana bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif. Tempat Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 8 Kota Ternate waktu penelitian, penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 dan mengacu pada kalender akademik sekolah.

3. Hasil Dan Pembahasan

A. Paparan proses dan Hasil Siklus I

Tahap Perencanaan, hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti berkonsultasi dengan guru kelas untuk menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) materi persiapan kemerdekaan Indonesia.
- b. Menyampaikan sumber belajar yang digunakan dengan proses pembelajaran seperti Buku IPS Kelas III.
- c. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi yang terdiri dari lembar aktivitas dan lembar aktivitas siswa.
- d. Mempersiapkan kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

B. Tindakan dan Observasi Siklus I

Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru memberi salam dan meminta salah satu siswa memimpin doa
- b. Guru mengabsensi kehadiran siswa
- c. Guru menanyakan materi pada pertemuan sebelumnya
- d. Guru memberikan apersepsi dan motivasi
- e. Menjelaskan modul pembelajaran yang digunakan .
- f. Guru meyeruh semua siswa berdiridan menyanyikan lagu” dari sabang sampai merauke

Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru ikut terlibat dalam membimbing siswa dalam memecahkan masalah
- c. Siswa dibantu guru menentukan strategi dalam pemecahan masalah
- d. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara
- e. Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara

Kegiatan Penutup

- a. Dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- b. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah di ikuti
- c. Guru memberi motivasi dan pesan moral
- d. Guru meminta satu siswa memimpin berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan satu keharusan yang dilakukan oleh siswa maupun guru untuk memenuhi kebutuhan dalam dunia pendidikan. Dalam

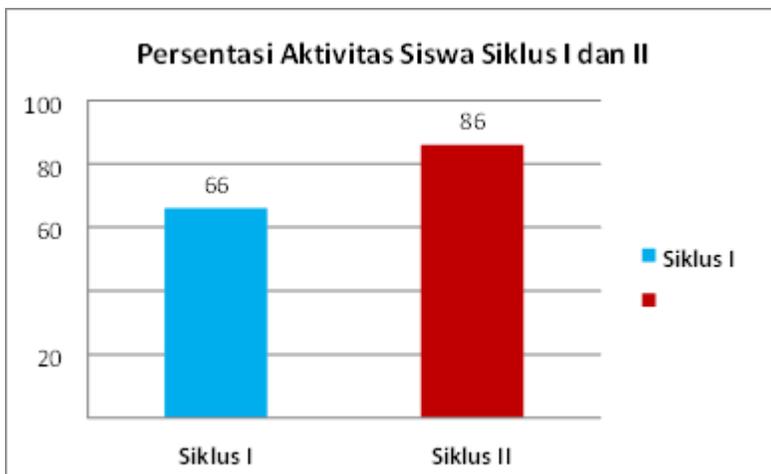
pelaksanaannya melibatkan guru dan siswa, di mana guru menjadi pendidik untuk membagi ilmu pengetahuan, sedangkan siswa sebagai subjek untuk menerima pengetahuan tersebut, dan terjadi perubahan pada aspek kognitif dan psikomotor. Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan perilaku sebagai suatu interaksi antara dirinya dan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut : pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan analisis data dari hasil nilai tes menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas kelas III SD Negeri 8 KotaTernate memberi dampak yang positif terhadap hasil belajar IPS 67,69% sedang pada siklus II skor rata-rata mengalami peningkatan menjadi 89,23%. Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada materi persiapan kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar yang mereka capai. Hal ini disebabkan karna model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang membuka wawasan siswa dalam berpikir kritis. ini adalah proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek, sepanjang proses belajar, aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama.



Gambar 1. Perbandingan Siswa Yang Tuntas Serta Tidak Tuntas Siklis II

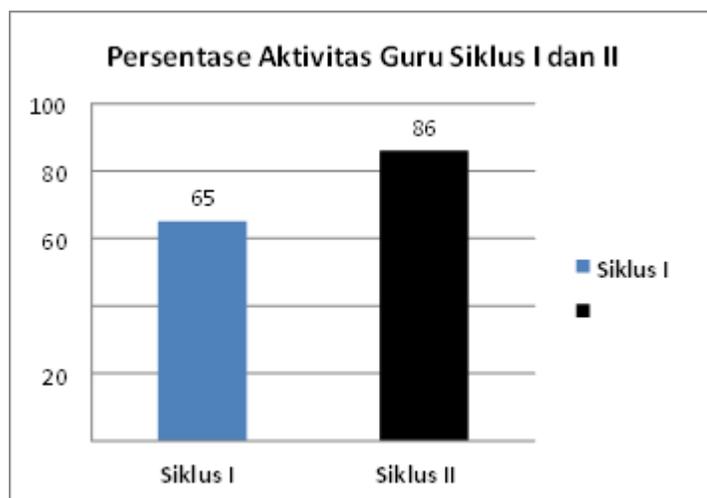
Pada tahap observasi, observasi mengamati aktivitas siswa serta aktivitas peneliti yang melakukan pembelajaran, selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan dengan baik, serta siswa terlihat aktif dalam proses belajar mengajar dan keberanian dalam menyampaikan pendapat, dengan demikian perencanaan yang disusun oleh peneliti dibantu dengan observer serta teman sejawat dalam pelaksanaan siklus II ini dapat berjalan lancar dan berhasil untuk meningkatkan belajar siswa.



Gambar 2. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I Dan II

b. Aktivitas Guru

Dalam tahap pelaksanaan observer mengamati aktivitas peneliti pada siklus II dengan menggunakan panduan/lembar pengamatan aktivitas guru, pada siklus II ini, peneliti yang berperan sebagai guru dalam menyampaikan materi, terlihat, dibandingkan dengan siklus I.



Gambar 3. Perbandingan aktivitas guru siklus I dan II

C. Refleksi

Sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan pelaksanaan siklus II, bahwa aktivitas siswa pada siklus ini terlihat adanya peningkatan yakni 31, dengan prestasi 86% sedangkan pada table aktivitas guru berhasil memperoleh nilai 45 dengan prestasinya 86% serta pada hasil pencapaian pembelajaran siklus II, menunjukkan bahwa siswa berhasil dalam mencapai KKM ilmu pengetahuan social (IPS), hal ini dibuktikan dalam pembelajaran berlangsung pada siklus II dengan jumlah siswa 22 yang dikatakan tuntas sebanyak 16 siswa dengan persentase 72% sedangkan yang dikatakan tidak tuntas terdapat sebanyak 6 siswa atau 27%. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kewajiban yang tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Dalam pelaksanaannya melibatkan siswa dan guru,

dimana guru menjadi pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sedangkan siswa sebagai subjek untuk menerima pengetahuan tersebut. Akhir dari pembelajaran dimana siswa mendapatkan perubahan pada aspek kognitif serta perubahan perilaku. Menurut Sumantri (2015:202) perencanaan pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran. Perencanaan menjadi penting karena dapat berfungsi sebagai dasar pedoman, pengendali dan arah pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan melahirkan proses pembelajaran yang baik pula.

Paparan Proses dan Hasil Penelitian Siklus II

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan masalah menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada siklus I serta penetapan pokok pemecahan masalah yaitu diantaranya peneliti mengoptimalkan model pembelajaran Team Quiz. dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mengoptimalkan pengelolaan kelas dan apersepsi, guru menyampaikan materi dengan seksama dan tidak cepat, memotivasikan siswa dalam pembelajaran pada materi pokok kegiatan ekonomi dalam meningkatkan sumber daya alam, membimbing siswa yang masih kesulitan memahami materi di kelas, siswa diberikan gambaran lebih mendalam tentang cara memahi kegiatan ekonomi dalam meningkatkan sumber daya alam, dan bertanya jawab tentang materi pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi pengamatan responden guru (Peneliti) dan lembar observasi pengamatan yang sudah ditetapkan dan sesuai dengan model pembelajaran.

b. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II ada satu kali pertemuan dengan alokasi waktu (2x35 menit) atau 2 jam pelajaran pada hari Kamis 30 September 2023 kegiatan pembelajaran pada materi pokok kegiatan ekonomi dalam meningkatkan sumber daya alam dengan menggunakan model pembelajaran Team Quiz sebagaimana disesuaikan dengan standar kompetensi.

1. Kegiatan awal (5 menit)
2. Kegiatan Inti (60 menit)
3. Kegiatan Akhir (5 menit)
4. Tahapan Pengamatan

Pada tahap pengamatan atau observasi siklus II yaitu guru bertindak sebagai observer untuk mengamati proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan yang diamati oleh observer yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh penelitian, kegiatan siswa pada saat mengikuti proses belajar mengajar di kelas pada pembelajaran kegiatan ekonomi dalam meningkatkan sumber daya alam. Observer menggunakan instrumen berupa lembar penilaian dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat belajar.

Observer juga mengamati satu persatu siswa pada saat kuis berlangsung dalam pembelajaran, lalu memberikan nilai dan mencatat aktivitas siswa. Hasil yang didapat dari observer itulah yang menjadi data untuk mengetahui ketuntasan siswa pada materi pokok kegiatan ekonomi dalam meningkatkan sumber daya alam.

c. Tahapan Refleksi

Berdasarkan data yang di dapat pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka peneliti dapat mengumpulkan data- data dan mendiskusikan dengan guru kelas yang bertindak sebagai observer. Maka berdasarkan refleksi pada siklus II dinyatakan berhasil karena dibuktikan dengan ketuntasan dari hasil belajar

kegiatan ekonomi dalam meningkatkan sumber daya alam 71.81% (22 siswa) dari jumlah siswa 22 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang di tetapkan 65%.

4. Kesiimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di mana upaya peneliti dan guru yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa materi persiapan kemerdekaan Indonesia. Model Problem Based Learning mendorong siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah melalui umpan balik antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajarn Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SD Negeri 8 Kota Ternate materi persiapan kemerdekaan Indonesia.

5. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 1990. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdillah, Husni. (2002). Pengertian Belajar dari Berbagai Sumber. Online, <http://husniabdillah.multiply.com/journal/item/9>
- Gredler Bell, M. E (1994). Belajar dan membelajarkan. Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No. 11. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada Berkerjasama denganPAU UT.
- Dirman & Juarsih. 2014. Teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik Jakarta : PT Rineka Ciptahamal
- Hidayati. (2002). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Yogyakarta.
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Proesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Press.
- Sumadayo. S. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu.